

**REALISASI PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI YANG
DIDETERMINASI DENGAN REALISASI EKSTENSIFIKASI PAJAK DAN REALISASI
PENAGIHAN PAJAK**

(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying)

**REALIZATION OF PERSONAL INCOME TAX RECEIPTS DETERMINATED BY THE
REALIZATION OF TAX EXTENSIFICATION AND REALIZATION OF TAX COLLECTION
(The Case Study on The Tax Office Pratama Bandung Cibeunying)**

Pembimbing:

Dr. Siti Kurnia Rahayu, S.E., M.Ak., Ak., CA.

Oleh:

Inaya Rachiminadhisa

2.11.15.009

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Komputer Indonesia

E-mail: rachiminadhisa_inaya@yahoo.com

ABSTRACT

The phenomenon that occurs in this study in the realization of tax extensification is that there are still people who have not registered themselves as taxpayers and in the realization of tax collection there are still many people whose level of public awareness in terms of paying their tax obligations before maturity.

The purpose of this study is to examine the effect of the realization of tax extensification which is determined by the realization of tax extensification and the realization of tax collection at the Bandung Cibeunying Primary Tax Service Office in 2014-2018.

The research method used is descriptive analysis and verification analysis with quantitative approaches. The sample used in this study is the report on Personal Revenue Tax Realization data, Tax Extensification data and Tax Collection Realization Data for 5 years, namely in 2014-2018.

The results showed that the realization of tax extensification had a positive and significant effect on the realization of personal income tax revenue and the realization of tax collection had a positive and significant effect on the realization of personal income tax revenue.

Keywords: Realization of Tax Extensification, Realization of Tax Collection and Realization of Personal Income Tax Revenue.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Rochmat Soemitro, 2016:3). Secara umum fungsi pajak ini ada 2, yang pertama yaitu fungsi *budgetair* (Siti Kurnia Rahayu, 2013:26). Pemerintah melakukan upaya dalam hal untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak melalui Direktorat Jenderal Pajak, yaitu dengan terus melaksanakan serta mengupayakan

terobosan yang baru untuk mengoptimalkan realisasi penerimaan negara di sektor pajak ini melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan (Siti Kurnia Rahayu, 2017:100).

Pada tahun 2014 memang terjadi pertumbuhan penerimaan pajak orang pribadi sebesar 7 sampai 8 persen yaitu Rp 4,375 triliun dari tahun sebelumnya (Mekar Satria, 2015). Data penerimaan pajak orang pribadi pada tahun 2015 mencapai Rp 9 triliun, tetapi masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan wajib pajak badan (Bambang Brodjonegoro, 2016). Pertumbuhan pada penerimaan pajak orang pribadi pada semester 1 tahun 2017

mencapai 55,5% di bandingkan dengan semester pertama tahun 2016 yang sebesar Rp 3,7 triliun (Yon Aرسال, 2017). Pada tahun 2018 jenis pungutan pajak yang lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu Pph orang pribadi hanya tumbuh 20,53% (Sri Mulyani, 2018). Peluang untuk meningkatkan penerimaan pajak ini bisa dilakukan dengan melakukan ekstensifikasi pajak

Pada tahun 2014 jumlah penduduk yang memiliki NPWP yaitu sebanyak 30,35 juta pada tahun 2015 penambahan jumlah wajib pajak tercatat 2,66 juta, selain itu juga pada tahun 2016 dari total 252 juta jiwa penduduk Indonesia tercatat baru 11% atau 27 juta jiwa yang memiliki NPWP (Bambang P.S Brodjonegoro, 2016). Menurut data Ditjen Pajak pada tahun 2018 tercatat jumlah wajib pajak yang terdaftar per 1 januari sebanyak 39,2 juta (Yon Aرسال, 2018). Dari sisi jumlah, angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan awal tahun 2017 sebanyak 36,5 juta (Yon Aرسال, 2018).

Upaya untuk lebih mengoptimalkan penerimaan pajak dan pencapaian target pajak salah satunya dengan melakukan penagihan pajak (Indra Mohammad, 2017). Pada tahun 2014 jumlah tunggakan pajak yang belum dibayar oleh para wajib pajak sebesar Rp 67,7 triliun (Mekar Satria Utama, 2015). Sementara pada tahun 2015 Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan serangkaian tindakan penagihan pajak dengan surat paksa dan baru berhasil mencairkan tunggakan sebesar Rp 6,75 triliun atau baru 9,97 persen (Mekar Satria Utama, 2015). Pada tahun 2016 Direktorat Jenderal Pajak melakukan penagihan pajak aktif dengan jumlah tunggakan Rp 441 juta (Mekar Satria Utama, 2015). Pada tahun 2017 dilakukan juga penagihan aktif dengan surat paksa terhadap wajib pajak yang masih terus menunggak pajak (Yuspin Dramatin, 2018). Penagihan dengan surat paksa ini dilakukan setelah upaya-upaya yang lain telah dilakukan (Yuspin Dramatin, 2018). Penagihan ini telah dilakukan kepada 37 wajib pajak yang masih menunggak pajak (Yuspin Dramatin, 2018). Dari 37 wajib pajak tersisa 11 wajib pajak yang masih menunggak dengan nilai keseluruhan Rp 33 miliar. Pelaksanaan

kegiatan penagihan dengan surat paksa ini cukup efektif, dimana dari 33 miliar saat ini tersisa Rp 17 miliar (Yuspin Dramatin, 2018).

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, peneliti menyusun topik Penelitian dengan judul **“Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Yang Dideterminasi Dengan Realisasi Ekstensifikasi Pajak dan Realisasi Penagihan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas permasalahan yang dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

- 1) Seberapa besar pengaruh Realisasi Ekstensifikasi Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
- 2) Seberapa besar pengaruh Realisasi Penagihan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh Realisasi Ekstensifikasi Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
- 2) Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh Realisasi Penagihan Pajak terhadap realisasiPenerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi terkait Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang belum optimal menjadi optimalnya Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dalam upaya meningkatkan Penerimaan Pajak dan masalah ekstensifikasi pajak yang masih terdapat adanya wajib pajak yang belum mendaftarkan diri menjadi wajib pajak yang telah terdaftar di dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak selain itu juga

masih terdapat realisasi penagihan pajak yang tunggakan pajaknya melalui surat paksa masih belum dilunasi menjadi tunggakan pajak yang sudah dilunasi sehingga dapat optimalnya Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi sesuai dengan target yang ditentukan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini untuk mengkaji ilmu dan teori yang sudah ada, memperkuat atau memperlemah teori sebelumnya, pembuktian kembali teori-teori dan penelitian terdahulu yang diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu, menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Realisasi Ekstensifikasi Pajak

Menurut Adinur Prasetyo (2017:83) Ekstensifikasi Pajak adalah penambahan jumlah wajib pajak terdaftar dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak

Penambahan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi

2.1.2 Realisasi Penagihan Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:151)

menyatakan bahwa :

“Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan, menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melakukan penyanderaan, menjual barang yang telah disita”.

Tagihan Pajak Dengan Surat Paksa

2.1.3 Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Menurut Waluyo (2017:2) Pajak penghasilan orang pribadi yaitu pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak yaitu orang pribadi, badan, Bentuk Usaha Tetap (BUT) atas penghasilan yang diterima atau yang diperolehnya dalam tahun pajak yang dapat dilihat dari realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadinya itu sendiri.

Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Realisasi Ekstensifikasi Pajak Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Menurut Nufransa (2014:135) yang menyatakan bahwa potensi pajak dapat lebih ditingkatkan dengan cara dilakukannya intensifikasi pajak dan ekstensifikasi pajak, peningkatan melalui ekstensifikasi yaitu dengan cara memperbesar subjek pajak dalam sistem perpajakan.

2.2.2 Pengaruh Realisasi Penagihan Pajak Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Menurut Adinur (2016:90) menyatakan bahwa Salah satu bentuk extra effort yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam rangka mencapai target penerimaan pajak adalah upaya pencairan tunggakan pajak melalui upaya penagihan pajak.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah dijelaskan, maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H_1 : Realisasi Ekstensifikasi pajak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

H_2 : Realisasi Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pengertian Metode Penelitian

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisa atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mengetahui nilai masing-masing variabel dalam penelitian ini. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan perhitungan statistika sehingga didapatkan hasil hipotesis ditolak atau diterima. Pendekatan kuantitatif dilakukan karena data yang diolah adalah data rasio, dan rumusan penelitian menggunakan besar pengaruh antar variabel yang diteliti. Selain itu hipotesis penelitian ini menunjukkan pengujian secara kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Bebas/*Independent*

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Realisasi Ekstnsifikasi Pajak (X_1) dan Realisasi Penagihan Pajak (X_2), merupakan variable independen (variabel bebas).

2) Variabel Tidak Bebas/*Dependent*

Variabel dependen atau variabel tidak bebas (terikat) adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y).

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:32) pengertian dari objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Realisasi Ekstnsifikasi Pajak, Realisasi Penagihan Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

3.3 Unit Analisis

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder karena penelitian ini mengambil data dari

Kantor Pelayanan Pajak tentang penambahan jumlah wajib pajak orang pribadi, jumlah nominal yang ditagihkan melalui surat paksa, dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang akan dilihat dari jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Studi Pustaka (*Library Search*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari *literature*, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web ataupun penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

2) Dokumentasi

Studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk Realisasi Ekstnsifikasi Pajak berupa penambahan jumlah wajib pajak dan untuk Realisasi Penagihan Pajak berupa jumlah tagihan pajak melalui surat paksa serta jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

3.4 Populasi

Berdasarkan definisi diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah data-data berupa laporan Penambahan jumlah wajib pajak orang pribadi, laporan jumlah rupiah tagihan pajak melalui surat paksa, dan laporan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Non-probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* dengan menggunakan perhitungan rumus slovin sebagai

sampel dalam penelitian yang dilakukan.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang digunakan yaitu laporan penambahan wajib pajak orang pribadi

3.6 Metode Pengujian Data

Penelitian ini melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik.

Menurut Imam Ghozali (2016:101) Uji Asumsi klasik ini digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:76) mengemukakan bahwa:

“Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), *mean*, serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi berikut histogramnya”.

Dengan menggunakan pengujian statistik dengan bantuan *software SPSS 21* maka diketahui rata-rata dan nilai minimum dan maksimum.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Definisi Garis Regresi menurut Umi Narimawati (2010:5) menyatakan bahwa:

“Analisis Regresi Linier Berganda ialah suatu analisis yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan skalainterval”.

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan Realisasi Ekstensifikasi Pajak dan Realisasi Penagihan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Analisis yang digunakan dalam Analisis regresi berganda pada penelitian ini yaitu Analisis Korelasi dan Analisis Determinasi.

3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh Realisasi Ekstensifikasi Pajak X_1 dan Realisasi Penagihan Pajak X_2 secara signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y) dengan menggunakan uji secara parsial (Uji Statistik t). Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Realisasi Ekstensifikasi Pajak

Secara rata-rata Realisasi Ekstensifikasi Pajak Dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami peningkatan, pada tahun 2014 hingga 2018 Realisasi Ekstensifikasi Pajak mengalami peningkatan sebesar 7,19% hingga 16,10% Realisasi Ekstensifikasi Pajak akan meningkat jika jumlah realisasi wajib pajak yang terdaftar meningkat. Namun penurunan yang terjadi pada Realisasi Ekstensifikasi Pajak disebabkan karena tidak adanya perluasan subjek pajak dalam sistem perpajakan, sehingga Realisasi Ekstensifikasi Pajak tidak mencapai target dan pembayaran pajak pun ikut menurun. Meningkatnya jumlah realisasi ekstensifikasi pajak ini disebabkan oleh adanya perluasan subjek pajak dalam sistem perpajakan. Hal sesuai dengan pemaparan fenomena pada bagian identifikasi masalah pada BAB I.

4.1.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Realisasi Penagihan Pajak

Secara rata-rata Realisasi Penagihan Pajak Dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan dan peningkatan, pada tahun 2015 rata-rata Realisasi Penagihan Pajak mengalami penurunan sebesar 488,8% , pada Tahun 2016 rata-rata Realisasi Penagihan Pajak mengalami peningkatan sebesar 75%, pada

tahun 2017 hingga tahun 2018 rata-rata Realisasi Penagihan Pajak mengalami peningkatan sebesar 44.43% sampai 99,8% pertahun pada kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying Periode 2014-2018. Menurunnya jumlah penagihan pajak dikarenakan Direktorat Jenderal Pajak tidak mencapai target dalam upaya penagihan pajak melalui pencairan tunggakan pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak, sedangkan meningkatnya jumlah penagihan pajak dikarenakan Direktorat Jenderal Pajak telah mencapai target dalam upaya penagihan pajak melalui pencairan tunggakan pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang dijelaskan pada identifikasi masalah pada BAB I.

4.1.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Secara rata-rata Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami fluktuatif, pada tahun 2015 hingga 2016 rata-rata Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi mengalami peningkatan sebesar 37.08%-86,40% , tetapi pada Tahun 2017-2018 rata-rata Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi mengalami penurunan sebesar 11.21% -267.86% pertahun pada kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying Periode 2014-2018. Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi ini akan optimal jika jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas telah ditemukan permasalahan realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying yaitu pada tahun 2017-2018 yang mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Penurunan tersebut dikarenakan tidak teralisasinya penerimaan pajak penghasilan orang pribadi itu sendiri yang diperoleh dalam tahun pajak. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang dijelaskan pada identifikasi masalah pada BAB I.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,097. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas. Artinya data tersebut tidak bias dan memenuhi syarat untuk digunakan dan diolah dalam penelitian ini.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Realisasi Ekstensifikasi Pajak dan Realisasi Penagihan Pajak. Hal ini ditunjukkan dengan indikator Uji Multikolinearitas yang menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF masing – masing variabel 0.976 dan 1.024.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas terdapat titik-titik yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu, tetapi menyebar tidak beraturan dan berada di atas dan dibawah sumbu Y pada angka nol. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi residual dalam data bersifat homokedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas.

4) Hasil Autokorelasi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 2,002. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika *Durbin Watson* sebesar < 1 dan > 3. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw (2,002) <3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

4.1.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -102615677402.696 + 14040180.666X_1 + 64.338 X_2$$

- 1) Nilai konstanta sebesar - 102615677402.696, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas yakni Realisasi Ekstensifikasi dan Realisasi Penagihan Pajak bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan.
- 2) Nilai Realisasi Ekstensifikasi Pajak sebesar 14040180.666, memiliki arti bahwa jika Realisasi Ekstensifikasi Pajak mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi akan meningkat sebesar 14040180.666.
- 3) Nilai Realisasi Penagihan Pajak sebesar 64.338, memiliki arti bahwa jika Realisasi Penagihan Pajak mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi akan meningkat sebesar 64.338.

4.1.2.3 Hasil Analisis Korelasi

1) Hasil Analisis Korelasi Antara Realisasi Ekstensifikasi Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Diperoleh nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Realisasi Ekstensifikasi Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan orang pribadi adalah sebesar 0,535 Nilai 0,535 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,40–0,599 termasuk kategori Sedang dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara Realisasi Ekstensifikasi Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan orang pribadi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying 2014-2018.

2) Hasil Analisis Korelasi Antara Realisasi Penagihan Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Diperoleh nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Realisasi Penagihan Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang pribadi yaitu sebesar 0,645. Nilai 0,645 menurut Sugiono

(2014:184) berada pada interval 0,60–0,799 termasuk kategori kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Realisasi Penagihan Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan orang pribadi, dimana semakin tinggi Realisasi Penagihan Pajak maka akan diikuti semakin tingginya Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying Periode 2014-2018.

4.1.2.4 Hasil Analisis Determinasi

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

1) Hasil Analisis Koefisien Determinasi Realisasi Ekstensifikasi Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Variabel Realisasi Ekstensifikasi Pajak = $(0,535)^2 \times 100\% = 28,62\%$. Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa variable Realisasi Ekstensifikasi Pajak memberikan kontribusi sebesar 28,62 % terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Sedangkan sisanya sebesar 71.38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat kepatuhan wajib pajak, sosialisasi perpajakan, pemeriksaan pajak, *self assesment system*, penagihan pajak, pencairan tunggakan pajak dan lain-lain.

2) Hasil Analisis Koefisien Determinasi Realisasi Penagihan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak

Variabel Realisasi Penagihan Pajak = $(0,645)^2 \times 100\% = 41,60\%$. Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa variable Realisasi Penagihan Pajak lebih dominan sebesar 41,60%, sedangkan variable Realisasi Ektensifikasi Pajak memberikan Pengaruh sebesar 28,62%. Sedangkan sisanya sebesar 58.40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti jumlah Pengusaha Kena Pajak, Surat

Pemberitahuan Masa, pertumbuhan ekonomi dan pemeriksaan pajak.

4.1.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Realisasi Ekstensifikasi Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Realisasi Ekstensifikasi pajak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying periode 2014-2018.

2) Pengujian Hipotesis kedua Realisasi Penagihan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Realisasi Ekstensifikasi pajak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying periode 2014-2018.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Realisasi Ekstensifikasi Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Hasil Penelitian telah menjawab fenomena yang telah terjadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying yaitu adanya penambahan jumlah wajib pajak orang pribadi hasil kegiatan ekstensifikasi pajak pada tahun 2017 sebanyak 114.017 orang, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Begitu juga ada tahun 2018 penambahan jumlah wajib pajak orang pribadi hasil ekstensifikasi pajak sebanyak 122.874 orang, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

4.2.2 Pengaruh Realisasi Penagihan Pajak Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Hasil penelitian telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi di tahun 2014-2018

pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying yaitu adanya peningkatan Realisasi Penagihan Pajak pada tahun 2017 tetapi tidak diikuti dengan peningkatan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Menurunnya realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dikarenakan pajak melalui pencairan tunggakan pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak. Begitu juga pada tahun 2018 yaitu adanya peningkatan Realisasi Penagihan Pajak tetapi tidak diikuti dengan peningkatan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Realisasi Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi artinya ketika Realisasi Penagihan Pajak semakin tinggi maka kemungkinan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika Realisasi Penagihan Pajak kecil maka kemungkinan Kantor Pelayanan Pajak Pratama memperoleh Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi juga akan semakin kecil.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Realisasi Ekstensifikasi pajak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dengan hubungan positif yang sedang.
2. Realisasi Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dengan hubungan positif yang kuat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi melalui ekstensifikasi pajak, maka sebaiknya diadakan perluasan subyek pajak dalam sistem perpajakan, selain itu juga Direktorat Jenderal Pajak diharapkan untuk mengadakan sosialisasi perpajakan atau pengarahan yang dilakukan oleh masing-masing KPP dengan cara mengumpulkan wajib pajak agar

wajib pajak memahami tentang pentingnya melaksanakan kewajiban perpajakan, selain itu juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya pajak bagi pembangunan di Indonesia sehingga dapat meningkatkan kesadaran para wajib pajak untuk membayar kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dapat meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

2. Untuk meningkatkan realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi melalui realisasi penagihan pajak, maka sebaiknya melakukan penyuluhan perpajakan secara intensif yang nantinya akan meningkatkan pemahaman wajib pajak tentang pentingnya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar serta lebih meningkatkan kesadaran wajib pajak agar melakukan pembayaran pajak sebelum jatuh tempo.

5.2.2 Saran Akademis

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti Realisasi Ekstensifikasi Pajak dan Realisasi Penagihan Pajak dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelitian ini dan diharapkan dapat meneliti variabel-variabel yang lainnya selain Realisasi Ekstensifikasi Pajak dan Realisasi Penagihan Pajak, karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Selain itu juga, peneliti menyarankan untuk menambahkan periode tahun serta menambah objek lainnya agar dapat memperkuat hasil penelitian. Dengan demikian untuk bisa lebih menguatkan teori yang telah ada diharapkan peneliti lain dapat memberikan bukti empiris dari konsep yang sudah dikaji.

Adinur, Prasetyo.2016. *Konsep dan Analisis Rasio Pajak*.Jakarta: Elex Medi Komputindo.

Afraningsih Muhammad dan Sunarto. 2018. *Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Studi Kasus Pada KPP Pratama Raba Bima Tahun 2012-2015*. Akuntansi Dewantara, Volume 2 Nomor 1 (37-45).

Bambang P.S. Brodjonegoro (Menteri Keuangan). 2016. *Hanya 11 Persen Penduduk Indonesia Yang Memiliki NPWP*. Melalui <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160218092753-78-111720/hanya-11-persen-penduduk-yang-memiliki-npwp> [29/03/2019]>.

Bustamar Ayza. 2017. *Hukum Pajak Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Chairil Anwar Pohan. 2017.

Pembahasan Komprehensif

Dedi Nordiawan. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemb Empat

Diana Sari. 2016. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Diaz Priantara. 2010. *Perpajakan Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana

Edi Slamet Irianto, dkk. 2013. *Pajak Kepemimpinan Masa Generasi*. Jakarta: Drealight Apps.

Hanantha, Bwoga.2005.*Pemeriksaan Pajak Di Indonesia* : Grasindo.

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*.Bandung: Rekayasa Sains.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umi Narimawati. 2010. *Teknik-teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Waluyo. 2017. *Perpajakan Indonesia*.

Jakarta: Salemba Empat
Yon Aرسال. 2018. *Jumlah Wajib Pajak Masih
Belum Ideal*. Melalui
<[https://mucglobal.com/news/read/1072/
Jumlah-Wajib-Pajak-Masih-Belum-
Ideal](https://mucglobal.com/news/read/1072/Jumlah-Wajib-Pajak-Masih-Belum-Ideal) [29/03/2019]>.

Yon Aرسال. 2017. *Tax Amnesty Belum
Dongkrak Jumlah Wajib Pajak*. Melalui
<[https://nasional.kontan.co.id/news/tax-
amnesty-belum-dongkrak-jumlah-
wajib-pajak](https://nasional.kontan.co.id/news/tax-amnesty-belum-dongkrak-jumlah-wajib-pajak) [9/05/2019]>.

Yuspin. 2018. *Penunggak Pajak di Jakarta*

Selatan Diberi Surat Paksa. Melalui
<[http://wartakota.tribunnews.com/2018/12/
05/penunggak-pajak-di-jakarta-
selatan-diberi-surat-paksa](http://wartakota.tribunnews.com/2018/12/05/penunggak-pajak-di-jakarta-selatan-diberi-surat-paksa)
[8/05/2019]>.

LAMPIRAN

**Table 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Realisasi Ekstensifikasi Pajak (X1)	Ekstensifikasi pajak adalah penambah jumlah wajib pajak terdaftar dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak dengan cara memberi NPWP kepada wajib pajak. (Adinur Prasetyo ,2017:83)	Penambahan jumlah wajib pajak orang pribadi. (Adinur Prasetyo, 2017:83)	Rasio
Realisasi Penagihan Pajak (X2)	Penagihan pajak adalah serangkain tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan, menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melakukan penyanderaan, menjual barang yang telah disita. (Mardiasmo, 2016:151)	Tagihan pajak dengan memberitahukan surat paksa. (Mardiasmo, 2016:151)	Rasio
Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y)	Pajak penghasilan orang pribadi yaitu pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak yaitu orang pribadi, badan, Bentuk Usaha Tetap (BUT) atas penghasilan yang diterima atau yang diperolehnya dalam tahun pajak yang dapat dilihat dari realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadinya itu sendiri. (Waluyo, 2017:2).	Realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. (Waluyo, 2017:2)	Rasio

**Tabel 2
Data Penelitian
Realisasi Ekstensifikasi Pajak Pada Kantor PelayananPajak Pratama Bandung
Cibeunying Periode 2014-2018**

BULAN DAN PERTAHUN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
JANUARI	4.874	8.638	3.751	7.936	9.752
FEBRUARI	11.398	9.002	8.752	8.628	10.836
MARET	9.680	7.462	10.749	7.258	8.527
APRIL	16.384	4.826	3.185	9.638	10.933
MEI	2.437	6.736	8.628	12.851	9.628
JUNI	9.752	11.752	9.623	8.523	14.263
JULI	4.539	9.738	6.829	9.728	7.808
AGUSTUS	5.734	8.527	7.628	8.762	9.757
SEPTEMBER	10.738	12.971	12.371	9.638	9.978
OKTOBER	6.423	9.734	8.637	11.998	9.865
NOVEMBER	4.223	8.527	10.638	9.294	11.973
DESEMBER	4.053	9.639	9.872	9.763	9.527
JUMLAH PERTAHUN	90.235	107.552	100.663	114.017	122.847
MAXIMUM	16.384,00	12.971,00	12.371,00	12.851,00	14.263,00
MINIMUM	2.437,00	4.826,00	3.185,00	7.258,00	7.808,00
RATA-RATA	7.519,58	8.962,67	8.388,58	9.501,42	10.237,25

**Realisasi Penagihan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung
Cibeunying Periode 2014-2018**

BULAN DAN PERTAHUN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
JANUARI	1.528.352	278.352	633.862	1.124.164.234	673.512.835
FEBRUARI	947.534	83.653	929.864	468.624.424	97.730.620
MARET	865.384	176.542	1.619.531	985.863.423	873.524.063
APRIL	1.123.245	618.923	876.384	748.652.842	1.289.635.236
MEI	873.542	104.725	912.363	1.007.349.568	497.254.923
JUNI	2.279.314	187.253	974.636	73.745.238	1.189.863.423
JULI	3.876.254	86.293	762.834	618.763.524	598.791.827
AGUSTUS	976.254	1.862.832	324.652	126.871.263	2.865.492.542
SEPTEMBER	2.123.863	138.652	2.888.598	38.673.528	73.745.238
OKTOBER	3.725.642	92.742	987.463	899.343.154	534.455.064
NOVEMBER	634.527	35.634	346.397	1.526.724.160	4.752.835.129
DESEMBER	3.725.482	186.432	4.128.639	221.765.793	662.574.529
JUMLAH PERTAHUN	22.679.393	3.852.033	15.385.223	7.840.541.151	14.109.415.429
MAXIMUM	3.876.254	1.862.832	4.128.639	1.526.724.160	4.752.835.129
MINIMUM	634.527	35.634	324.652	38.673.528	73.745.238
RATA-RATA	1.889.949	321.002	1.282.101	653.378.429	1.175.784.619

**Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak
Pratama Bandung Cibeunying Periode 2014-2018**

Dalam Jutaan Rupiah

BULAN DAN PERTAHUN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
JANUARI	10.195	7.191	8.051	17.479	19.139
FEBRUARI	3.231	11.157	50.295	22.162	9.160
MARET	21.357	34.988	543.694	114.948	125.998

APRIL	8.632	5.922	16.440	36.495	28.252
MEI	9.822	18.081	301.186	17.696	2.175
JUNI	1.550	6.548	40.962	2.919	98.962
JULI	7.896	4.446	21.313.	69.455	12.169
AGUSTUS	8.464	27.290	84.690.	14.852.	30.609
SEPTEMBER	27.654	28.447	9.867	89.975	9.541
OKTOBER	8.824	3.324	19.386	16.229	20.822
NOVEMBER	6.927	31.585	314.941	9.503	27.767
DESEMBER	22.024	38.103	185.322	22.188	5.557
JUMLAH PERTAHUN	136.582	217.087	1.596.153	433.907	390.156
MAXIMUM	27.654	38.103	543.694.	114.948	125.998
MINIMUM	1.550	3.324	8.051	2.919	2.175
RATA-RATA	11.381	18.090	133.012	36.158	32.513

Output SPSS V.21

Descriptive Statistic

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Realisasi Penerimaan Pajak (Y)	46231472340.8833	89379086973.27707	60
Realisas iEkstensifikasi (X1)	8921.9000	2682.81747	60
Realisasi Penagihan Pajak (X2)	366531220.4833	781201008.64603	60

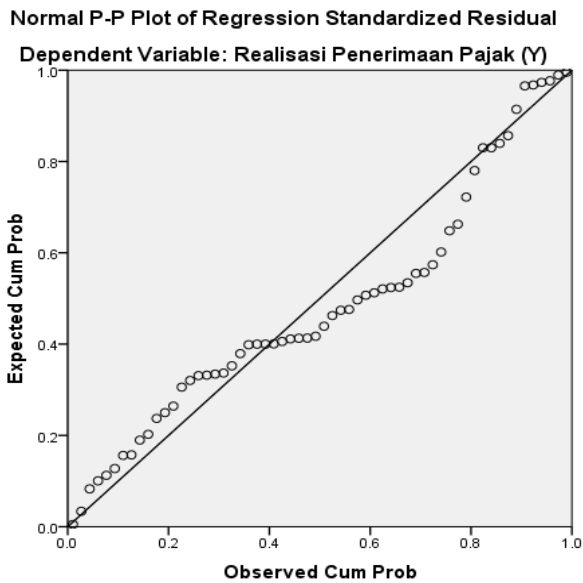
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000063
	Std. Deviation	58814030026.37434000
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

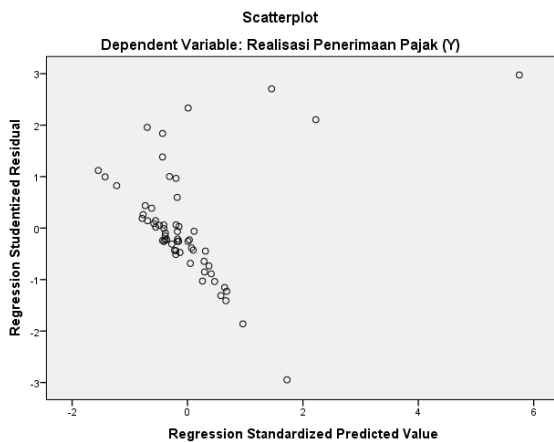


Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
RealisasiEkstensifikasi (X1)	.976	1.024
RealisasiPenerimaanPajak (X2)	.976	1.024

Uji Heterokedastias



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.753 ^a	.567	.552	59836959409. 54777	2.002
---	-------------------	------	------	-----------------------	-------

Persamaan Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-102615.677402696	2703600.4443713		-3.796	.000		
1 RealisasiEkstensifikasi (X1)	14040180.666	2938933.598	.421	4.777	.000	.976	1.024
RealisasiPenagihan Pajak (X2)	64.338	10.093	.562	6.375	.000	.976	1.024

a. Dependent Variable: RealisasiPenerimaanPajak Penghasilan Orang Pribadi (Y)

Analisis Korelasi

Correlations

Control Variables		RealisasiEkstensifikasi (X1)	RealisasiPenerimaanPajak (Y)
RealisasiPenagihanPajak (X2)	Correlation	1.000	.535
	Significance (2-tailed)	.	.000
	df	0	57
	Correlation	.535	1.000
	Significance (2-tailed)	.000	.
	df	57	0

Correlations

Control Variables		RealisasiPenagihanPajak (X2)	RealisasiPenerimaanPajak (Y)
RealisasiEkstensifikasi (X1)	Correlation	1.000	.645
	Significance (2-tailed)	.	.000
	df	0	57
	Correlation	.645	1.000

	Significance (2-tailed)	.000	.
	df	57	0